

EFEKTIVITAS PEMANFAATAN APLIKASI TARTEEL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN HAFALAN AL-QUR'AN PESERTA DIDIK

Rosmiyati
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
e-mail: rosmyati700@gmail.com

Deden Makbuloh
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
e-mail: deden_makbuloh@radenintan.ac.id

, Uswatun Hasanah,
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
e-mail: uswatunh@radenintan.ac.id

Jalaluddin
Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
e-mail: Jalaluddin.aji@gmail.com

Abstract: Memorizing the Qur'an which is prioritized because of its own will without coercion from others or parents, where the will is driven from the belief in spiritual values with sincere intentions solely for Allah. One way to overcome the laziness of students or memorizers of the Qur'an is to provide motivation, for example, such as both parents memorizing the Qur'an, giving crowns to parents in the afterlife or telling stories of memorizers of the Qur'an. The purpose of this study is to determine the effectiveness of the use of the Tarteel application in improving the memorization ability of the Al-Qur'an of students at MAN 1 Tanggamus. The research method used in this study is quantitative research, with a research design using Pretest-Posttest. Data collection was done with tests, interviews and documentation. The results of this study indicate that there is an effectiveness of utilizing the Tarteel application in improving the ability to memorize the Qur'an of XI social studies class students at MAN 1 Tanggamus. This can be seen by proving the Effect size test with the acquisition of $d = 1.467 > 0.8$ whose category is high. So it is concluded that the use of the Tarteel application in improving the ability to memorize the Qur'an of students. For the effectiveness of the Tarteel application, this can be proven by the average value of N-Gain in Class XI IPS 7 (Experiment class) is greater than Class XI IPS 5 (Control class) with a value of $0.68 > 0.47$.

Keywords: effectiveness, memorization methods, tarteel application, and the Qur'an and Hadith

Abstract: Menghafal Al-Qur'an yang diutamakan karena kemauan sendiri tanpa paksaan orang lain atau orang tua, yang dimana kemauan tersebut terdorong dari keyakinan nilai spiritual dengan niat ikhlas semata-mata karena Allah. Salah satu mengatasi kemalasan peserta didik atau penghafal Al-Qur'an yaitu dengan memberikan motivasi misalnya seperti kedua orang tua menghafal Al-Qur'an, memberikan mahkota kepada orang tua diakhirat kelak atau menceritakan kisah para penghafal Al-Qur'an. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan aplikasi Tarteel dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik di MAN 1 Tanggamus. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan desain penelitian menggunakan Pretest-Posttest. Pengumpulan data dilakukan dengan tes, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat efektivitas pemanfaatan aplikasi Tarteel dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Tanggamus. Hal ini bisa dilihat dengan pembuktian uji Effect size dengan perolehan $d=1,467 > 0,8$ yang kategorinya adalah tinggi. Sehingga disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi Tarteel dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an peserta didik. Untuk keefektifan daripada aplikasi Tarteel, hal ini bisa dibuktikan dengan nilai rata-rata N-Gain pada Kelas XI IPS 7 (kelas Eksperimen) lebih besar dari pada Kelas XI IPS 5 (kelas Kontrol) dengan nilai $0,68 > 0,47$.

Kata Kunci: Efektivitas, Metode Menghafal, Aplikasi Tarteel, dan Al-Qur'an dan Hadits,

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi saat ini semakin maju dengan pesat yang berpengaruh terhadap gaya dan pikiran manusia sehingga dengan kata lain internet sangat diperlukan dalam kehidupan manusia diberbagai bidang.¹ Termasuk didalamnya *Artificial Intelligence* atau sering dikenal dengan singkatan AI yang dapat membantu meringankan pekerjaan manusia, misalnya menggunakan android memunculkan berbagai macam aplikasi di bidang finansial, pendidikan, kesehatan, transportasi, riset, komunikasi hingga agama. Dalam bidang keagamaan, AI sebagai fasilitas yang dapat membimbing spiritual seseorang, pengingat ibadah atau doa, melakukan acara keagamaan hingga dapat membantu menciptakan musik religi dan karya seni.²

¹ Barany Fachri, Ricky Ramadhan Harahap, Fauariatun Helmiah, Dewi Maharani, "Pelatihan Komputer Dalam Meningkatkan Tahfidz Al-Qur'an Menggunakan Al-Qur'an Digital Tajwid," *Jurdimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Royal* 1, no. 2 (2018): 95–100, <http://jurnal.stmikroyal.ac.id/index.php/jurdimas>.

² Asna Istya Marwantika, "PDakwah Di Era Artificial Intelligence : Proses Adposi Inovasi, Limitasi Dan Resistensi," *FICOSIS : International Conference on Strengthening Islamic Studies* 3 (2023): 228–45.

Munculnya AI di bidang keagamaan memunculkan respon pro dan kontra dengan berbagai pendapat yang beragam. Salah satunya menurut tokoh agama ketua Komisi Dakwah MUI Pusat yaitu Cholil Nafis berpendapat bahwa umat Islam penting sekali memanfaatkan AI yang mempermudah keseharian di bidang agama seperti kepentingan dakwah, menjadikan sebagai teman yang menguntungkan dan mencari solusi permasalahan keagamaan. Contoh aplikasi yang dikembangkan langsung oleh AI dalam bidang keagamaan yaitu aplikasi Tarteel AI. Aplikasi ini dikembangkan AI yang dapat membantu penggunanya untuk menghafal dan mempelajari Al-Qur'an.³

Mempelajari Al-Qur'an sangat diperlukan karena Al-Qur'an adalah sumber hukum Islam pertama. Dengan mempelajari Al-Qur'an dengan baik, maka akan sendirinya dapat memahami nilai-nilai yang terkandung didalamnya yang termasuk nilai dari pendidikan Islam itu sendiri.⁴ Umat Islam memiliki tanggung jawab untuk selalu memelihara Al-Qur'an karena ditakutkan kemurnian Al-Qur'an dihancurkan oleh musuh Islam atau ditakutkan adanya perubahan baik susunan kata maupun huruf-hurufnya, salah satu cara menjaganya adalah dengan menghafalnya.⁵ Para ulama bersepakat bahwa, hukum dari menghafal Al-Qur'an ialah *fardhu kifayah*. Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu impian semua orang untuk mendapatkan kemuliaan dari Allah Swt.⁶ Dalam prosesnya, kegiatan menghafal Al-Qur'an yaitu suatu hal yang dapat dilakukan oleh setiap umat Islam karena terdapat kemudahan bagi setiap orang yang ingin menghafalnya. Artinya : “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?”. (QS. Al-Qamar : 17)⁷

Pada ayat diatas, telah disebutkan di dalam surah Al-Qamar dengan ayat serupa sebanyak 4 kali. Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya manusia secara hakikat sudah diberikan kemudahan oleh Allah dalam mempelajari Al-Qur'an. Oleh karena itu, kita

³ Isna Istya Marwantika, “PDakwah Di Era Artificial Intelligence : Proses Adposi Inovasi, Limitasi Dan Resistensi..”

⁴ Bagas Ramadi, *Panduan Tahfiẓh Al-Qur'an* (Medan, 2021).

⁵ Nida Hasanah dan Fauziyatul Hamamy, “Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode MASTER,” *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* vol 2, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4344>.

⁶ Imam Wahyudi dan Uswatun Hasanah, “Pengaruh Metode Muroja'ah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Juz 30 Siswa Kelas V MI Al-Hijriah 01 Ngawi,” *Kurikula: Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 11–19, <https://ejournal.iaingawi.ac.id/index.php/kurikula/index>.

⁷ Aplikasi Al-Qur'an MP3 (full offline) versi 39 android, diakses tanggal 7 Juli 2024, pukul 09.06

sebagai Muslim perlu memahami dan mempelajari bahkan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.⁸

Masalah umum yang terjadi di dalam proses menghafal Al-Qur'an adalah cara menambah hafalan dan diperlukan adanya istiqomah atau konsisten dalam menjaga hafalannya. Seorang penghafal Al-Qur'an perlu memperhatikan faktor kesehatan, perilaku, hingga lingkungannya. Apabila hal tersebut tidak diperhatikan, maka akan sulit membagi waktu dan hafalan akan mudah lupa.⁹

Dalam proses belajar mengajar, menghafal Al-Qur'an perlu menggunakan metode dan media sebagai pendukung keefektivan untuk mencapai hasil belajar yang baik. Namun, bila tidak tepat penggunaan metode dan media pembelajaran maka akan berdampak pada keberhasilan belajar peserta didik dalam kegiatan proses belajar mengajar.¹⁰

Dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, peserta didik sering mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar seperti belum lancar membaca Al-Qur'an, menghafal, penguasaan *mufrodat* dan tafsir hingga memahami materi. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan kurangnya semangat atau motivasi belajar, bosan dalam belajar, kurang mendukungnya faktor keluarga, lingkungan yang kurang kondusif atau bahkan sarana prasarana yang tersedia kurang memadai.¹¹

Berdasarkan pra penelitian hasil wawancara yang dilakukan pada 13 Juni 2024 di MAN 1 Tanggamus melalui secara langsung maupun lewat *google form*, menunjukkan bahwa ada beberapa kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an dalam mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits, secara umum berasal dari 2 faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal merupakan faktor dari dalam seorang diri penghafal Al-Qur'an seperti niat, kurang semangat, munculnya rasa malas ataupun mengalami kelupaan

⁸ Ririn Tjahyaningsih dan Mukaromah Dtakiyyatuddaaimah, "Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode Talaqqi Kelompok Anak Paud Tahfizh Qur'an Al Bilad," *Ilmiah Hospitality* 523 12, no. 2 (2023), <http://stp-mataram.e-journal.id/JHI>.

⁹ Dahliati Simanjutak, "Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur'an," *Al-Fawatih: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Hadits* 2, no. 2 (2021): 92–101.

¹⁰ Halwing, "Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur'an Dan Hadits Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Madrasah Aliyah," *Al-Ta'dib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 14, no. 1 (2021): 42–52.

¹¹ Satriani, "Rancangan Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Project Based Learning Pada Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Edukatif: Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 3515–24, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2503>.

baik ketika proses menghafal maupun sudah hafal, memiliki kemampuan mengingat atau menghafal yang lemah ataupun kurangnya fokus ketika menghafal dan terkadang sulit untuk membagi waktu untuk menghafal atau mengulang hafalan (*muroja'ah*). Selain itu terdapat 4 faktor yang mempengaruhi kualitas hafalan Al-Qur'an yaitu keyakinan (*belief*), kondisi emosi, kebiasaan (*habit*), dan memproses stimulus.

2. Faktor eksternal merupakan faktor dari luar seorang penghafal Al-Qur'an seperti kurangnya motivasi atau bimbingan dari seorang guru, memerlukan tempat yang cukup sunyi agar bisa konsentrasi dalam menghafal, dan lingkungan yang kurang kondusif dan mendukung sehingga penghafal Al-Qur'an merasa sulit untuk menambah hafalan atau berkonsentrasi dalam proses hafalan. Sedangkan masalah mengenai ayat-ayat Al-Qur'an yang serupa dan ayat yang panjang, membuat penghafal Al-Qur'an mengalami kekeliruan ataupun sulit membedakan ayat-ayat yang mirip atau serupa, tanpa sadar sering juga mengalami perpindahan atau menyambung ke ayat lain.¹²

Dalam mengatasi kesulitan peserta didik yang dihadapi ketika dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits dapat dilakukan dengan cara mengatur metode, strategi, teknik dan media yang sesuai dengan masalah tersebut. Menurut Eka Saras Wati bahwasanya dalam berusaha untuk mengoptimalkan kemampuan hafalan Al-Qur'an bisa dilakukan dengan pemberian motivasi kepada peserta didik, melakukan secara optimal dalam membaca ayat yang hendak dihafal secara langsung atau melalui media audio dan melihat ayat Al-Qur'an yang telah ditulis sendiri, dan terdapat kegiatan latihan dan pembiasaan.¹³

Di era teknologi saat ini, mobilitas masyarakat semakin meningkat dengan ditandai semakin banyaknya pengguna perangkat *android* yang mempermudah dalam mengakses segalanya. Bahkan jangkauan internet hampir semua wilayah sudah mendapatkan akses internet dan jaringan seluler. Internet memberikan fasilitas dan

¹² Irma Dhani Hasibuan dan Darul Ilmi, "Kesulitan Siswa Dalam Menghafal Ayat Di SMP Negeri 2 Sungai Pua," *Masaliq: Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3, no. 2 (2023): 215–30, <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq>.

¹³ Afiat Muktafi dan Khoirul Umam, "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al- Qur ' an Di Pondok Pesantren," *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 194–205, Journal.Unipdu.ac.id/index.php/Dirasat/index.

kemudahan dalam pekerjaan manusia, salah satunya pemanfaatan teknologi Al-Qur'an sudah berkembang pesat melalui sebuah aplikasi digital.¹⁴

Pemanfaatan teknologi bisa juga sebagai media pembelajaran lewat aplikasi digital Al-Qur'an yang memiliki keunggulan seperti bisa dibaca setiap waktu kapanpun dan dimanapun keberadaan hanya dengan menggunakan akses internet. Pemanfaatan teknologi ini dapat memfasilitasi dan mempermudah akses Al-Qur'an baik mencari ayat, membaca, mendengar ataupun menghafal Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an, aplikasi Al-Qur'an bisa menjadi sebuah solusi kemudahan menghafal melalui mendengarkan audio pembacaan Al-Qur'an hingga menghafal satu per satu ayatnya.¹⁵

Sehubungan dengan uraian diatas, maka peneliti penting meneliti dengan judul ini yaitu "Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi Tarteel dalam Meningkatkan Kemampuan Hafalan Al-Qur'an Peserta didik" pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits di MAN 1 Tanggamus. Dengan memanfaatkan teknologi saat ini berharap dapat menyesuaikan perkembangan zaman dan memanfaatkan Aplikasi Tarteel ini yang memiliki banyak fitur dapat membantu peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

METODE PENELITIAN

Peneliti menggunakan jenis penelitian eksperimen yang termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif untuk menguji efektif atau tidaknya variabel eksperimen yang ditentukan, dengan desain penelitian menggunakan pretest-posttest. Desain penelitian eksperimen yang peneliti pakai adalah jenis penelitian *Quasy Eksperiment* dengan model desain menggunakan *Control Group Prestest-Posttest Design* yaitu menggunakan kelas Kontrol dan kelas Eksperimen. Desain ini terdapat 3 langkah yakni memberikan *pretest* sebelum dilakukan perlakuan untuk mengukur keadaan awal terkait variabel terikat, para subjek diberikan perlakuan eksperimen, dan memberikan tes lagi setelah perlakuan (*posttest*) untuk mengukur variabel terikat. Dapat digambarkan sebagai berikut :

¹⁴ Muhammad Rizqi Aditia, Sri Endang Anjarwani, Nadiyahari Agitha, "Rancang Bangun Aplikasi The Hafiz Guna Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Berbasis Mobile," *Jurnal Teknologi Informasi, Komputer Dan Aplikasinya (JTIIKA)* 5, no. 2 (2023): 194–205, <http://jtika.if.unram.ac.id/index.php/JTIIKA/>.

¹⁵ Muhammad Rizqi Aditia, Sri Endang Anjarwani, Nadiyahari Agitha, "Rancang Bangun Aplikasi The Hafiz Guna Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Berbasis Mobile.,

Tabel 1
Control Group Pretest-Posttest Design

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eskperimen	0 ₁	X	0 ₂
Kontrol	0 ₁		0 ₂

Keterangan :

0₁ = Nilai *Pretest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

0₂ = Nilai *Posttest* Kelas Kontrol dan Eksperimen

X = Perlakuan/ *treatment* pemberian aplikasi Tarteel¹⁶

Populasi yang dipakai oleh peneliti adalah keseluruhan peserta didik kelas XI MAN 1 Tanggamus. Adapun teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non probability sampling dengan teknik purposive sampling ialah teknik pemilihan sampel tanpa acak yang telah ditentukan. Peneliti memilih kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen, kelas XI IPS 2 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas uji coba. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, wawancara dan dokumentasi.

Tes yang peneliti berikan kepada kelas Kontrol (kelas yang tidak diberi perlakuan aplikasi Tarteel) dan kelas Eksperiment (kelas yang diberi perlakuan aplikasi Tarteel) berupa menghafal Surah At-Tahrim : 6 dan Surah Thaha : 132. Sebelum dilaksanakan tes, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi Surah yang harus di hafal peserta didik yakni Surah Surah At-Tahrim : 6 dan Surah Thaha : 132, peneliti terlebih dahulu meminta pendapat terhadap para validator tersebut. Hafalan Al-Qur'an termasuk penilaian kinerja (aspek psikomotorik), maka disini peneliti buat tes berupa penilaian kinerja yaitu menggunakan *Rating Scale*.

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara semi struktur, peneliti memilih jenis wawancara ini karena ingin memberikan kebebasan atau terbuka kepada narasumber mengemukakan ide dan pendapatnya dalam menjawab pertanyaan agar mendapatkan jawaban yang lebih tepat dan relevan. Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru dan peserta didik di MAN 1 Tanggamus. Peneliti menggunakan

¹⁶ Fenti Hikmawati, *Metodologi Penelitian*, Cetakan 4 (Depok: Raja Grafindo Persada, Rajawali Pers, 2020).

pengumpulan data berupa dokumentasi karena sebagai data pendukung terkait jumlah kelas, absensi, dan data lain yang diperlukan peneliti di lapangan.

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Peneliti melakukan penelitian ini memiliki tujuan untuk mengukur pemanfaatan suatu media yaitu “Aplikasi Tarteel” efektif terhadap peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur’an bagi para peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Tanggamus. Aspek penilaian hafalan Al-Qur’an yang peneliti gunakan setelah melakukan diskusi dan dinilai oleh validator ahli yaitu terkait Kelancaran Bacaan, Tajwid, *Makhorijul Huruf* dan Irama dengan surat yang dihafal adalah Surah At-Tahrim : 6 dan Thoha : 132 untuk kelas Kontrol dan kelas Eksperimen. Untuk konsep pengukuran dalam penelitian ini menggunakan Tes *Pretest* dan *Posttest* secara lisan dan sebagai data tambahan peneliti juga melakukan wawancara singkat dan dokumentasi. Dalam pengaplikasiannya peneliti dibantu dengan Proyektor/Papan Tulis.

1. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum masuk ke hasil penelitian dan analisis perlu kiranya peneliti menggambarkan atau mendeskripsikan data yang peneliti telah lakukan. Menghafal Al-Qur’an adalah proses mengisi hati dengan ayat Al-Qur’an agar ayatnya terpelihara dan selalu mengingatnya sehingga menjadikan Al-Qur’an sebagai pedoman kehidupan sehari-hari yang menjadikan perbuatan dan sikap menjadi lebih baik. Berikut merupakan data hasil *Pretest* peserta didik kelas Eksperimen maupun kelas Kontrol.

Tabel. 2 Hasil Rata-rata Pretest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Nilai Rata-rata
Kelas Kontrol	48,95
Kelas Eksperimen	49,92

Dari tabel diatas menerangkan bahwa nilai rata-rata kelas XI IPS 5 (kelas kontrol) yaitu 48,95 dan kelas XI IPS 7 (kelas eksperimen) yaitu 49,92. Bisa diambil kesimpulan bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas

kontrol. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran hasil pengolahan data SPSS. Kemudian berikut hasil dari nilai rata-rata dari posttest kelas kontrol dan eksperimen

Tabel. 3 Hasil Rata-rata Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Kelas	Nilai Rata-rata
Kelas Kontrol	73,90
Kelas Eksperimen	83,94

Dari tabel di atas menerangkan bahwa nilai rata-rata kelas XI IPS 5 (kelas kontrol) yaitu 73,90 dan kelas XI IPS 7 (kelas eksperimen) yaitu 83,94. Bisa diambil kesimpulan bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada lampiran hasil pengolahan data SPSS.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest_Eksperimen	31	37	56	49,92	3,917
Posttest_Eksperimen	31	72	94	83,94	5,546
Pretest_Kontrol	33	31	56	48,95	5,461
Posttest_Kontrol	33	62	94	73,90	7,933
Valid N (listwise)	31				

Setelah pengolahan nilai dari Pretest dan Posttest terlihat normal. Peneliti melakukan analisa indicator dari tes hafalan dengan menggunakan N-Gain.

Kelas	N-Gain	Kategori
Kelas Eksperimen	0,68	Sedang
Kelas Kontrol	0,47	Sedang

Dari tabel di atas menerangkan bahwa nilai N-Gain kelas XI IPS 5 (kelas kontrol) yaitu 0,47 dan kelas XI IPS 7 (kelas eksperimen) yaitu 0,68. Dengan demikian disimpulkan bahwasanya nilai Kelas Eksperimen lebih besar dari pada Kelas Kontrol. Dari tafsiran Efektivitas N-Gain, perlakuan yang didapat dari kelas XI IPS 7 (kelas eksperimen) dikatakan cukup efektif.

B. Pengujian Syarat Analisis

1. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov Smirnov yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan SPSS 25, maka didapati hasil:

Uji Normalitas Hafalan Al-Qur'an

	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pretest_Eksperimen	,150	31	,074
Posttest_Eksperimen	,141	31	,121
Pretest_Kontrol	,150	31	,074
Posttest_Kontrol	,146	31	,090

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan table hasil pengolahan normalitas dengan SPSS 25 di atas dapat kita liat bahwasanya nilai Signifikansi Kelas Eksperimen pada *Pretest* dan *Posttest* lebih tinggi dari 0,05 ($0,074 > 0,05$ dan $0,121 > 0,05$) yang berarti data berdistribusi normal. Dan juga untuk nilai signifikansi kelas Kontrol *Pretest* dan *Posttest* juga lebih tinggi dari 0,05 ($0,74 > 0,05$ dan $0,90 > 0,05$) yang berarti data pada kelas Kontrol juga berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	2,921	1	62	,092
	Based on Median	2,105	1	62	,152
	Based on Median and with adjusted df	2,105	1	51,602	,153
	Based on trimmed mean	2,754	1	62	,102

Berdasarkan Tabel hasil pengolahan data melalui SPSS 25 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Signifikansi *Based on Mean* yaitu $0,92 > 0,05$ yang berarti data *Pretest* dan *Posttest* pada kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol bersifat Homogen.

3. Uji Hipotesis

Setelah melakukan uji Normalitas dan Homogenitas yang hasilnya adalah normal dan homogen. Maka peneliti memakai uji Hipotesis Parametris yaitu uji *Independent Sample T-Test*. Dengan hasil berikut :

Kelas	t hitung	t tabel	Nilai Sig	Nilai Sig
Kelas Eksperimen	2,942	1,78	0,000	0,05
Kelas Kontrol			0,000	0,05

Berdasarkan hasil Hipotesis di atas didapatkan bahwa nilai t hitung yaitu $2,942 > 1,78$ dan nilai Sig. pada kelas Eksperimen dan kelas Kontrol yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya terdapat perbedaan rata-rata antara hasil belajar kelas Kontrol dan kelas Eksperimen yang berarti ada efektivitas pemanfaatan aplikasi Tarteel dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an Peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Tanggamus.

4. Uji Effect Size

Uji *effect size* dilakukan untuk mengetahui Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi Tarteel dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an. Pada penelitian ini menggunakan formula *Hake*. Penghitungan efektivitas ini bisa dilakukan dengan menggunakan skala perbandingan nilai *Posttest* peserta didik. Disini peneliti menggunakan Aplikasi *Excel* dan didapatkan hasil *effect size* yaitu $d = 1,467 > 0,8$ dengan kategori. Sehingga dapat disimpulkan pembelajaran dengan pemanfaatan Aplikasi Tarteel efektif terhadap hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Tanggamus.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Secara bahasa, aplikasi berasal dari kata bahasa inggris yakni "*application*" berarti penggunaan atau pemanfaatan. Istilah dari aplikasi sendiri dirancang dengan fungsi atau tugas tertentu pada program komputer sesuai kebutuhan yang

mudah untuk digunakan. Salah satu aplikasinya yakni aplikasi tarteel.¹⁷ Secara bahasa, tartil sendiri bisa diartikan bahwa membaca Al-Qur'an secara perlahan maksudnya adalah membaca Al-Qur'an harus dibaca sesuai dengan kaidah tajwid dan makhorijul huruf. Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang tartil terdapat dalam Qur'an Surah Al-Muzammil Ayat 4 yang berbunyi sebagai berikut: Artinya : “*Atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan*”. (QS. Al-Muzammil (73) : 4)¹⁸

Aplikasi tarteel merupakan aplikasi Al-Qur'an berbasis digital pertama yang dikembangkan oleh kecerdasan buatan/AI (*Artificial Intellegence*) yang memiliki keunggulan terutama dalam mempermudah seseorang untuk menghafal Al-Qur'an. Salah satu keunggulannya yaitu dapat mengetahui ketika menghafal ada kesalahan bacaan Al-Qur'an yang diucapkan yang ditandai dengan bergetarnya *handphone*.¹⁹ Aplikasi tarteel pertama kali diciptakan oleh MuslimHack dirilis pada tanggal 31 Januari 2016. Aplikasi ini sekitar 5 juta pengguna yang *download* dan memanfaatkan aplikasi ini sebagai kemudahan untuk belajar Al-Qur'an. Aplikasi ini bukan hanya untuk para penghafal Al-Qur'an saja, namun aplikasi ini bisa diakses oleh seluruh kalangan mulai dari peserta didik, guru, sekolah atau pesantren, peneliti maupun penggunaan umum.²⁰

Adapun tujuan Aplikasi Tarteel menurut pengguna yaitu :

1. Penghafal Al-Qur'an
 - a. Menguji dan memperkuat hafalan Al-Qur'an.
 - b. Bila terjadi kesalahan, akan ada peringatan dari aplikasi.
 - c. Memotivasi penghafal Al-Qur'an melalui fitur tantangan dan pukulan.
2. Peserta Didik
 - a. Berlatih pengucapan dan pembacaan melalui audio qari' atau tilawah.
 - b. Mempersiapkan ujian dan evaluasi.

¹⁷ Sopa Ulkarimah dan Tatang, “Tarteel : Sebuah Aplikasi Alternatif Bagi Peningkatan Penghafal Al-Qur'an,” *Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 17805–11.

¹⁸ Aplikasi Al-Qur'an MP3 (full offline) versi 39 android, diakses tanggal 7 Juli 2024, pukul 09.10

¹⁹ Sopa Ulkarimah dan Tatang, “Tarteel : Sebuah Aplikasi Alternatif Bagi Peningkatan Penghafal Al-Qur'an.”

²⁰ Aplikasi Tarteel melalui *google play*, diakses pada 8 Juli 2024, pukul 22.08

- c. Pada pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits, bila metode pembelajarannya berupa menghafal Al-Qur'an fiturnya sama dengan para menghafal Al-Qur'an.
3. Penggunaan Umum
 - a. Membaca dan mendalami Al-Qur'an lewat tampilan terjemahan ayat maupun tafsir.
 - b. Merenungkan ayat Al-Qur'an melalui terjemahan ayat maupun tafsir.
 4. Pengguna diluar Individu
 - a. Untuk guru : bisa dimanfaatkan untuk melakukan evaluasi hasil belajar Al-Qur'an seperti pembelajaran Al-Qur'an dan Hadits atau Tahfidz Al-Qur'an untuk melihat kemajuan dan penyelesaian tugas peserta didik.
 - b. Untuk sekolah atau institut : bisa memasukkan dalam kurikulum pembelajaran sebagai media pembelajaran seperti pada mata pelajaran Al-Qur'an dan Hadits maupun Tahfidz Al-Qur'an.
 - c. Untuk peneliti : sebagai data atau referensi dalam penggunaan aplikasi ataupun data bacaan untuk meneliti.²¹

Adapun Kelebihan dan Kekurangan Aplikasi Tarteel

1. Kelebihan dari Aplikasi Tarteel
 - a. Ketika membaca atau menghafal Al-Qur'an, setiap per ayat terdapat sima'an atau sorotan dari aplikasi, apabila terdapat kesalahan akan diberi peringatan berupa adanya getaran di *handphone*.
 - b. Pencarian ayat melalui perekaman suara dengan membaca secara langsung ayat yang dituju, maka otomatis aplikasi akan menampilkan ayat Al-Qur'an yang dimaksud, dan bisa juga menulis ayat per kata akan tampil ayat yang dituju.
 - c. Terdapat mode menghafal Al-Qur'an dengan menyembunyikan ayat yang belum dibaca ataupun ayat yang sudah tersedia.

²¹ Muhammad Ulil Albab Surya Negara, Rian Adam Rajagede, Kholid Haryono, "Quran Memorization Technologies and Methods : Literature Review," *IJID : International Journal on Informatics for Development* 11, no. 1 (2022): 192–201, <https://doi.org/10.14421/ijid.2022.3746>.

- d. Terdapat peringatan atau motivasi untuk melakukan target baik hafalan, muroja'ah atau membaca yang sebelumnya sudah diatur atau berkomitmen.
 - e. Terdapat bagian tantangan untuk menjadi motivasi tersendiri membangun kemajuan setiap harinya.
 - f. Terdapat banyak audio berupa para qori' terkenal atau pembacaan Al-Qur'an yang sebelumnya perlu di download terlebih dahulu.
 - g. Terdapat bahasa internasional dari negara berabjad A hingga Z sehingga semua manusia seluruh dunia bisa memanfaatkan aplikasi tarteel.
 - h. Terdapat analitik atau statistik riwayat mengenai kemajuan pengguna tiap harinya untuk mendukung kemampuan dan motivasi berinteraksi dengan Al-Qur'an.
 - i. Akses aplikasi bisa dilakukan secara online maupun offline.
 - j. Terdapat tafsir Al-Qur'an yang sebelumnya perlu didownload, namun bisa diakses secara offline.
 - k. Tersedianya pembuatan grup atau komunitas serta pemeringkatan secara global.²²
2. Kekurangan Aplikasi Tarteel
- a. Terbatasnya fitur gratis, terdapat fitur premium yang perlu diakses melalui pembayaran.
 - b. Ketergantungan pada koneksi internet
 - c. Penggunaan akses secara offline hanya bisa pada fitur membaca Al-Qur'an saja, ataupun audio para Qori' yang sebelumnya sudah didownload
 - d. Belum tersedia fitur mendeteksi kesalahan tajwid karena sedang melakukan pengembangan.²³

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pemanfaatan aplikasi tarteel dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an. Peneliti mengambil

²²Jihan Insyira Zahrani dan Ali Muthahari, "Metode Sorogan Berbasis Teknologi Kecerdasan Buatan : Analisis Aplikasi Tarteel," *Nusantara Hasana Journal* 3, no. 11 (2024): 35–43.

²³Sopa Ulkarimah dan Tatang, "Tarteel : Sebuah Aplikasi Alternatif Bagi Peningkatan Penghafal Al-Qur'an."

populasi peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Tanggamus, dengan sampel jenuh. Untuk kelas XI IPS 6 sebagai kelas Uji Coba, kelas XI IPS 5 sebagai kelas kontrol dan kelas XI IPS 7 sebagai kelas eksperimen.

Penelitian ini diawali dengan pembuatan instrument yang kemudian dinilai oleh Validator ahli. Kemudian setelah valid oleh validator, peneliti melakukan uji coba terhadap kelas XI IPS 6 dengan menghitung nilai daya pembeda dengan *t-test* yang diambil dari 27% skor-skor rendah dan tinggi pada sampel. Dan didapatkan hasil t hitung $>$ t tabel yaitu $2,942 > 1,78$. Setelah valid peneliti melakukan pembelajaran ke kelas XI IPS 5 (kelas Kontrol) dan XI IPS 7 (kelas Eksperimen). Pembelajaran diawali dengan memberikan *Pretest* kepada XI IPS 5 dan XI IPS 7 untuk menghafalkan surah At-Tahrim : 6 dan Thoha : 132.

Waktu yang peneliti gunakan adalah selama 3 kali pertemuan, yang hari pertama adalah *Pretest*. Dilakukannya *Pretest* untuk mengetahui Tingkat hafalan peserta didik pada materi hafalan yang diberikan. Hasil *Pretest* yang telah diperoleh yakni nilai rata-rata kelas XI IPS 5 (kelas kontrol) yaitu 48,95 dan kelas XI IPS 7 (kelas eksperimen) yaitu 49,92. Bisa diambil kesimpulan bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Setelah melakukan *Pretest*, selanjutnya peneliti melakukan pembelajaran pada kedua kelas sampel. Pada kelas Kontrol peneliti menerapkan sistem hafalan dari rumah atau hanya diberikan tugas. Kemudian pada kelas Eksperimen peneliti melakukan pemanfaatan aplikasi Tarteel dengan menerapkannya dengan bantuan proyektor dan papan tulis. Dimana peserta didik diperkenalkan aplikasi Tarteel dan secara langsung mencobanya. Surah yang mereka harus hafal yakni surah At-Tahrim : 6 dan Thoha : 132.

Pada pertemuan ketiga, dilakukan *posttest* dan sesi wawancara. Hasil *posttest* yang telah diperoleh yaitu nilai rata-rata kelas XI IPS 5 (kelas kontrol) yaitu 73,90 dan kelas XI IPS 7 (kelas eksperimen) yaitu 83,94. Bisa diambil kesimpulan bahwa nilai kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol. Hal ini juga didukung dengan adanya sesi wawancara kepada peserta didik di kelas sehabis melakukan *Posttest*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Rohma ketika peneliti menanyakan pertanyaan yakni “apakah termudah untuk menghafal Al-Qur’an menggunakan

aplikasi Tarteel?”, ia menyatakan bahwa : “Iya, karena sangat membantu dalam menghafal Al-Qur’an dan lebih mudah apabila ada kesalahan sudah terdeteksi di aplikasi Tarteel”.

Kemudian peneliti juga bertanya kepada Dwi Putri, peneliti menanyakan pertanyaan yakni apakah adik bisa menghafal Al-Qur’an dengan aplikasi Tarteel pada saat beraktivitas?” dan ia menjawab, “Iya karena dengan menggunakan aplikasi Tarteel ini sangat praktik, hanya membacakan ayat yang akan dibacakan, lalu akan dikoreksi dengan aplikasi tersebut”.

Pada perhitungan N-Gain untuk *Pretest* dan *Posttest* kelas XI IPS 5 (kelas kontrol) yaitu 0,47 dan kelas XI IPS 7 (kelas eksperimen) yaitu 0,68. Dengan demikian disimpulkan bahwasanya nilai Kelas Eksperimen lebih besar dari pada Kelas Kontrol. Dengan hasil tersebut bisa dikatakan bahwa hafalan Al-Qur’an peserta didik kelas XI IPS 7 dengan menggunakan aplikasi Tarteel meningkat lebih besar dibandingkan dengan kelas XI IPS 5 (kelas Kontrol) dengan menggunakan sistem hafalan dari rumah.

Pengaruh peningkatan dengan menggunakan aplikasi Tarteel juga dibuktikan dengan nilai *Posttest* di kelas Eksperimen dan kelas Kontrol diuji dengan menggunakan uji-t dan *Effect size* dengan perolahan hasil t-hitung > t-tabel yakni $2,942 > 1,782$ dan *Effect size* $d=1,467 > 0,8$ maka terdapat efektivitas terhadap peningkatan hafalan Al-Qur’an dengan menggunakan aplikasi Tarteel.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa terdapat efektivitas pemanfaatan aplikasi Tarteel dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur’an peserta didik kelas XI IPS di MAN 1 Tanggamus. Hal ini bisa dilihat dengan pembuktian uji *Effect size* dengan perolehan nilai $d=1,467 > 0,8$ yang kategorinya adalah tinggi. Sehingga disimpulkan bahwa pemanfaatan aplikasi Tarteel dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur’an peserta didik. Untuk keefektifan daripada aplikasi Tarteel, hal ini bisa dibuktikan dengan nilai rata-rata N-Gain pada Kelas XI IPS 7 (kelas Eksperimen) lebih besar dari pada Kelas XI IPS 5 (kelas Kontrol) dengan nilai $0,68 > 0,47$.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiat Muktafi dan Khoirul Umam. “Implementasi Metode Talaqqī Dalam Menghafal Al- Qur ’ an Di Pondok Pesantren.” *Dirasat : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2022): 194–205. [Journal. Unipdu.ac.id/index.php/Dirasat/index](http://journal.unipdu.ac.id/index.php/Dirasat/index).
- Asna Istya Marwantika. “PDakwah Di Era Artificial Intelligence : Proses Adposi Inovasi, Limitasi Dan Resistensi.” *FICOSIS : International Conference on Strengthening Islamic Studies* 3 (2023): 228–45.
- Bagas Ramadi. *Panduan Tahfizh Al-Qur’an*. Medan, 2021.
- Barany Fachri, Ricky Ramadhan Harahap, Fauriatun Helmiyah, Dewi Maharani. “Pelatihan Komputer Dalam Meningkatkan Tahfidz Al-Qur’an Menggunakan Al-Qur’an Digital Tajwid.” *Jurdimas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Royal* 1, no. 2 (2018): 95–100. <http://jurnal.stmikroyal.ac.id/index.php/jurdimas>.
- Dahliati Simanjutak. “Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Menghafal Al-Qur’an.” *Al Fawatih : Jurnal Kajian Al-Qur’an Dan Hadits* 2, no. 2 (2021): 92–101.
- Dtakiyyatuddaaimah, Ririn Tjahyaningsih dan Mukaromah. “Peningkatan Kemampuan Menghafal Al Qur’an Melalui Metode Talaqqi Kelompok Anak Paud Tahfizh Qur’an Al Bilad.” *Ilmiah Hospitality* 523 12, no. 2 (2023). <http://stp-mataram.e-journal.id/JHI>.
- Halwing. “Meningkatkan Prestasi Belajar Al-Qur’an Dan Hadits Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Madrasah Aliyah.” *Al-Ta’dib : Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 14, no. 1 (2021): 42–52.
- Hikmawati, Fenti. *Metodologi Penelitian*. Cetakan 4. Depok: PT RajaGrafindo Persada, Rajawali Pers, 2020.
- Imam Wahyudi dan Uswatun Hasanah. “Pengaruh Metode Muroja’ah Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Juz 30 Siswa Kelas V MI Al-Hijriah 01 Ngawi.” *Kurikula : Jurnal Pendidikan* 7, no. 1 (2022): 11–19. <https://ejournal.iainngawi.ac.id/index.php/kurikula/index>.
- Irma Dhani Hasibuan dan Darul Ilmi. “Kesulitan Siswa Dalam Menghafal Ayat Di SMP Negeri 2 Sungai Pua.” *Masaliq : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3, no. 2 (2023): 215–30. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/masaliq>.
- Jihan Insyira Zahrani dan Ali Muthahari. “Metode Sorogan Berbasis Teknologi Kecerdasan Buatan : Analisis Aplikasi Tarteel.” *Nusantara Hasana Journal* 3, no. 11 (2024): 35–43.

- Muhammad Ulil Albab Surya Negara, Rian Adam Rajagede, Kholid Haryono. "Quran Memorization Technologies and Methods : Literature Review." *IJID : International Journal on Informatics for Development* 11, no. 1 (2022): 192–201. <https://doi.org/10.14421/ijid.2022.3746>.
- Nida Hasanah dan Fauziyatul Hamamy. "Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode MASTER." *Educivilia : Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* vol 2, no. 2 (2021). <https://doi.org/10.30997/ejpm.v2i2.4344>.
- Satriani. "Rancangan Pembelajaran Al- Qur'an Hadis Berbasis Project Based Learning Pada Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Edukatif : Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 3515–24. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2503>.
- Sopa Ulkarimah dan Tatang. "Tarteel : Sebuah Aplikasi Alternatif Bagi Peningkatan Penghafal Al- Qur'an." *Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 17805–11.
- Sri Endang Anjarwani, Nadiyah Agitha, Muhammad Rizqi Aditia. "Rancang Bangun Aplikasi The Hafiz Guna Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Berbasis Mobile." *Jurnal Teknologi Informasi, Komputer Dan Aplikasinya (JTika)* 5, no. 2 (2023): 194–205. <http://jtika.if.unram.ac.id/index.php/JTIKA/>.